

PEMBERDAYAAN UMKM MELALUI PROGRAM BESTEE GUNA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BISNIS MASYARAKAT SAWAHAN SURABAYA

Desy Ariyanti¹, Endang Iryanti²

^{1,2}Manajemen, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur
Surabaya

e-mail: [1desyar04@gmail.com](mailto:desyar04@gmail.com) [2endang.ma@upnjatim.ac.id](mailto:endang.ma@upnjatim.ac.id)

Abstrak

Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah elemen kunci dalam meningkatkan perekonomian daerah dan nasional. Artikel ini membahas implementasi program Bestee oleh BTPN Syariah di Kecamatan Sawahan, Surabaya, yang bertujuan untuk mendukung pemberdayaan UMKM, khususnya perempuan pelaku usaha. Program ini menawarkan pendekatan inovatif melalui pelatihan, pendampingan, dan pemanfaatan aplikasi Kita Bestee. Metode yang digunakan yakni kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, serta survey. Hasil analisis menunjukkan program ini sukses meningkatkan kemampuan pemasaran dan produksi UMKM nasabah, 90% nasabah menjawab survey dengan hasil yang positif. Mereka mengatakan bahwa sangat terbantu dengan adanya program pendampingan ini karena bisa mendapatkan pengetahuan baru dan juga mendapatkan output sesuai dengan kebutuhan mereka. Rata-rata nasabah menghasilkan output berupa media promosi secara offline (banner, brosur, daftar harga). Temuan ini menegaskan pentingnya dukungan yang berkelanjutan dan penggunaan media promosi dalam pemberdayaan UMKM.

Kata kunci: *Pemberdayaan UMKM, Program Bestee, BTPN Syariah*

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran signifikan dalam mendukung pembangunan ekonomi baik di tingkat nasional maupun daerah. UMKM menjadi salah satu fokus utama dalam agenda pembangunan pemerintah Indonesia. (Novitasari, 2022) menyarankan agar kebijakan pemerintah ke depan dirancang lebih mendukung pertumbuhan dan perkembangan UMKM. Mengingat kontribusi UMKM yang krusial bagi kemajuan ekonomi daerah, diperlukan upaya pemberdayaan agar UMKM mampu berkembang menjadi entitas usaha yang kuat dan mandiri. Upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah dalam memberdayakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yaitu melalui pemberian fasilitas bimbingan dan bantuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu langkah strategis yang diambil pemerintah untuk menekan angka pengangguran, mengurangi kemiskinan, dan menciptakan pemerataan pendapatan. Dalam pelaksanaannya, pemerintah perlu memperkuat peranannya dalam mendukung pemberdayaan UMKM, sekaligus membangun kemitraan usaha yang saling menguntungkan antara pelaku usaha besar dan kecil, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Perempuan memiliki kontribusi yang signifikan dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), dengan keterlibatan sebesar 53,7%, yang menunjukkan peran krusial mereka dalam sektor ini (Suradika et al., 2023). Namun demikian, ketimpangan gender tetap menjadi kendala utama yang menghambat pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Berdasarkan data dari 146 negara, Indonesia menempati peringkat ke-92

dalam kesenjangan gender (Israni et al., n.d.). Perempuan masih menghadapi tantangan dalam memperoleh akses yang setara terhadap teknologi, layanan keuangan digital, dan literasi keuangan. (Pohan, n.d.).

Salah satu pendekatan dalam mendukung pemberdayaan adalah melalui program pendampingan nasabah bernama program Bestee yang dilakukan oleh BTPN Syariah. Program ini adalah implementasi dari komitmen BTPN Syariah dalam mengembangkan kualitas nasabah secara berkelanjutan, dengan memberikan kesempatan untuk berkembang dan hidup yang lebih bermakna. Model bisnis BTPN Syariah memiliki keunikan dibandingkan dengan mayoritas bank di Indonesia, yakni dengan berfokus pada pemberdayaan perempuan dari keluarga produktif dengan keterbatasan ekonomi. Melalui program ini, BTPN Syariah berupaya mengoptimalkan pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) nasabahnya melalui penyediaan pelatihan dan pendampingan secara berkala di bidang kewirausahaan.

Permasalahan yang diangkat dalam jurnal adalah rendahnya keterampilan dan pengetahuan bisnis pelaku UMKM di Kecamatan Sawahan, Surabaya. Masyarakat di wilayah ini, khususnya pemilik usaha kecil, masih menghadapi kendala dalam mengelola usaha secara profesional, seperti keterbatasan pemahaman tentang strategi pemasaran baik secara offline maupun online, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pengembangan bisnis. Akibatnya, daya saing UMKM menjadi rendah dan sulit untuk berkembang di tengah persaingan pasar yang semakin ketat.

Melalui program Bestee, diharapkan pemberdayaan UMKM dapat dilakukan secara efektif dengan memberikan pelatihan yang berfokus pada peningkatan keterampilan bisnis, sehingga mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan masyarakat setempat, khususnya perempuan pelaku usaha di Kecamatan Sawahan Surabaya dan efektivitas program pendampingan dalam meningkatkan keterampilan dan kinerja usaha nasabah UMKM. Tujuan penulisan ini untuk memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi UMKM dalam pengelolaan usaha melalui pendekatan inovatif serta mengoptimalkan pemanfaatan aplikasi Kita Bestee sebagai media pendukung dalam pelaksanaan program pemberdayaan UMKM.

2. METODE PENGABDIAN

Penulisan jurnal ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan observasi yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) nasabah BTPN Syariah. Pihak yang terlibat sebagai objek analisis adalah Perempuan pemilik Umkm Kecamatan Sawahan Surabaya yang juga sebagai nasabah BTPN Syariah. Data dikumpulkan melalui wawancara serta observasi lapangan terhadap kegiatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dilakukan. Instrumen penulisan jurnal ini terdiri dari kuisioner yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang usaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang dijalankan dan wawancara untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang kendala dan kondisi tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dijalankan nasabah.

Metode pelaksanaan pemberdayaan UMKM dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis. Tahapan pertama adalah tahap pembekalan. Selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan program kegiatan Bestee yang dilakukan melalui pendampingan oleh fasilitator kepada nasabah. Masalah yang muncul di lapangan diatasi melalui evaluasi berkala dan adaptasi strategi berbasis masukan peserta. Tahap akhir adalah mentoring dan evaluasi. Seluruh proses didokumentasikan dan hasilnya dipublikasikan, dengan tujuan membekali UMKM Sawahan dengan keterampilan yang mendukung keberlanjutan usaha dan peningkatan daya saing di pasar.

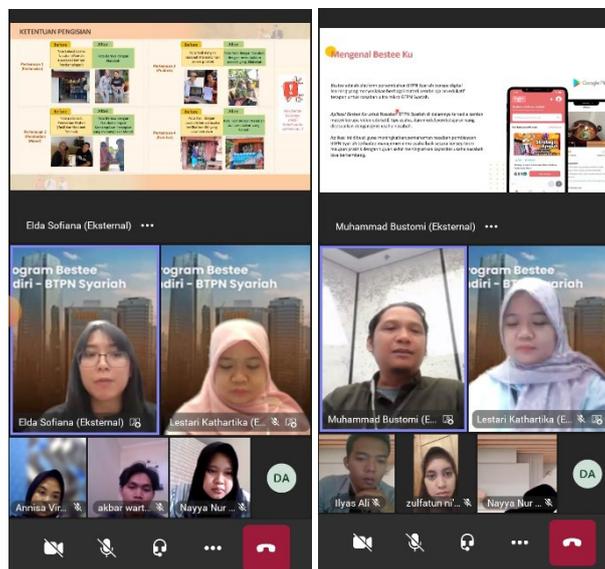
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pemberdayaan dilaksanakan selama periode September hingga November 2024. Dalam pelaksanaan program Bestee, fasilitator berhasil memberikan pendampingan kepada 23 nasabah melalui empat sesi kegiatan. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

yang dikelola oleh para nasabah mencakup berbagai sektor dan jenis usaha. Materi yang diberikan meliputi pengelolaan merek usaha, penyusunan informasi produk, pembuatan tagline, serta penentuan daftar harga. Berikut kegiatan yang dilakukan selama program Bestee berlangsung :

1. Tahap Persiapan

Fasilitator perlu memiliki pemahaman yang komprehensif terkait aspek teknis untuk mendukung nasabah BTPN Syariah, terutama para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), guna menjamin kelancaran pelaksanaan program pendampingan. Untuk mendukung hal ini, Bank BTPN Syariah menyelenggarakan program pembekalan bagi mahasiswa. Kegiatan ini memiliki maksud untuk memberikan ilmu dan pemahaman mendalam tentang sistem perbankan, teknik pendampingan, materi pelatihan yang akan disampaikan kepada nasabah, penggunaan platform pendampingan, serta isu-isu yang mungkin dihadapi selama program berlangsung.



Gambar 1. Pembekalan Bank BTPN Syariah Hari Ke 1 dan 2 secara Online

Selain itu, pembekalan ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas mahasiswa dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator yang profesional dan responsif terhadap kebutuhan nasabah. Mahasiswa juga dilatih untuk memahami konteks sosial dan ekonomi nasabah, sehingga mampu memberikan solusi yang relevan dan aplikatif. Dengan pembekalan ini, diharapkan mahasiswa tidak hanya mendampingi secara teknis, tetapi juga mampu menjadi mitra strategis yang mendukung pengembangan usaha nasabah secara berkelanjutan. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan sinergi antara teori dan praktik, sekaligus memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang menjadi sasaran program.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah tahap utama yang terdapat dalam proses pendampingan bagi nasabah perempuan pelaku usaha yang difasilitasi oleh Bank BTPN Syariah. Pada tahap berikut, kegiatan pendampingan dilakukan sesuai dengan rencana yang sudah dirancang sebelumnya. Pendampingan dilaksanakan secara langsung melalui pertemuan tatap muka, dengan materi yang disesuaikan berdasarkan kebutuhan spesifik dari masing-masing nasabah. Program ini

direncanakan berlangsung dalam empat sesi selama tiga bulan, dengan setiap sesi mencakup rata-rata 8 nasabah, sehingga total nasabah yang didampingi mencapai 23 orang. Setiap sesi memerlukan empat kunjungan mingguan, sehingga secara keseluruhan dibutuhkan total 192 kunjungan dalam empat sesi untuk memastikan kelancaran dan efektivitas pendampingan.

Kunjungan pertama difokuskan pada sesi perkenalan, sedangkan kunjungan kedua, ketiga, dan keempat diarahkan untuk memberikan materi pelatihan yang disesuaikan dengan karakteristik usaha masing-masing nasabah. Seluruh materi pelatihan tersedia melalui aplikasi *Kita Bestee* dalam versi web maupun aplikasi. Durasi setiap sesi pendampingan bervariasi, dengan rata-rata sekitar tiga puluh menit atau berdasarkan kesediaan nasabah tergantung kondisi lapangan.



Gambar 2. Pertemuan Pertama Sesi Perkenalan dan Assesment Nasabah

Pada kunjungan awal, fasilitator memperkenalkan diri, menjelaskan program, serta menyampaikan tujuan dan manfaat program kepada nasabah. Selain itu, dilakukan pula asesmen profil dan usaha nasabah, termasuk analisis SWOT secara efektif untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan usaha yang dimiliki. Informasi ini digunakan sebagai dasar untuk menentukan materi pendampingan yang paling sesuai dengan kebutuhan nasabah.



Gambar 3. Pertemuan Kedua Pemberian Materi

Kunjungan kedua ditujukan untuk penyampaian materi pelatihan menggunakan metode ceramah. Setelah penyampaian materi, fasilitator melanjutkan kegiatan dengan pendampingan yang lebih mendalam untuk memastikan pemahaman dan penerapan materi oleh nasabah mengenai kendala yang dialami oleh nasabah dalam menjalankan usahanya selama ini serta mencari solusi yang tepat untuk menghadapi kendala tersebut.



Gambar 4. Pertemuan Ketiga Review Materi dan Praktik

Pada pertemuan ketiga, dilakukan sesi peninjauan ulang materi dan praktik. Peninjauan materi yang diberikan kepada para nasabah UMKM bertujuan untuk mengulang dan memperkuat pemahaman nasabah terhadap materi yang telah disampaikan sebelumnya. Selain itu, peninjauan ini mencakup berbagai aspek penting yang relevan dalam menjalankan usaha, sehingga dapat membantu nasabah mengintegrasikan konsep ke dalam praktik sehari-hari. Praktik atau pemberian tugas kepada nasabah dirancang sebagai langkah penerapan langsung dari materi yang telah dipelajari. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa nasabah tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam pengelolaan usaha mereka.



Gambar 5. Pertemuan Keempat Presentasi Hasil dan Penutupan

Pada sesi penutupan, nasabah diminta untuk mempresentasikan hasil dari tugas yang telah diberikan pada minggu sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk mengimplementasikan materi pelatihan yang telah disampaikan ke dalam operasional usaha UMKM yang mereka kelola. Hasil tersebut mencerminkan bentuk konkret dari penerapan praktik yang telah dilakukan sebagai tindak lanjut dari pelatihan sebelumnya. Selain itu, fasilitator juga melakukan survey berisi pertanyaan-pertanyaan yang bisa membuktikan seberapa efektif pendampingan selama 3 minggu terakhir. 90% nasabah menjawab survey dengan hasil yang positif. Mereka mengatakan bahwa sangat terbantu dengan adanya program pendampingan ini karena mereka bisa mendapatkan pengetahuan baru dan juga mendapatkan output sesuai dengan kebutuhan mereka. Rata-rata nasabah menghasilkan output berupa media promosi secara offline seperti banner, brosur, daftar harga. Hal ini karena mereka cenderung fokus pada perdagangan secara offline dan belum tertarik untuk mengembangkan usahanya menjadi berbasis online. Alasan selanjutnya adalah karena ada banyak nasabah yang berusia lanjut sehingga mereka tidak familiar dengan fitur-fitur online yang ada di handphone. Dengan hasil output yang mereka dapatkan, terbukti dapat menaikkan penjualan sebanyak lebih dari 30%. Dengan meningkatnya penjualan, pendapatan dan profit yang mereka peroleh pun juga semakin besar.

3. Tahap Evaluasi

Tahapan ini dilakukan sebelum atau selama pelaksanaan program. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa program dirancang dan dilaksanakan dengan benar serta untuk mengidentifikasi potensi masalah yang dapat diatasi lebih awal.



Gambar 6. Evaluasi dan Mentoring

Tahap akhir dari program pendampingan bagi perempuan pelaku usaha yang difasilitasi oleh Bank BTPN Syariah adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini, kegiatan mentoring dilaksanakan oleh fasilitator untuk membahas berbagai permasalahan yang dihadapi nasabah UMKM di lapangan. Proses ini dilakukan bersama mentor guna merumuskan solusi atas permasalahan tersebut. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas kegiatan pendampingan pada periode berikutnya.

4. SIMPULAN

Program Bestee telah berhasil memberikan kontribusi positif dalam pemberdayaan UMKM di Kecamatan Sawahan, Surabaya. Melalui pendekatan inovatif yang mencakup pelatihan, pendampingan, dan pemanfaatan teknologi melalui aplikasi *Bestee* dan *Kita Bestee*, program ini mampu meningkatkan keterampilan bisnis pelaku UMKM, khususnya dalam aspek pemasaran dan produksi. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa terbantu dengan adanya program ini, karena mereka memperoleh pengetahuan baru dan solusi yang sesuai dengan kebutuhan usaha mereka. Selain itu, program ini juga mendorong pelaku UMKM untuk menghasilkan media promosi yang efektif seperti banner, brosur, dan daftar harga sebagai sarana untuk meningkatkan daya saing usaha. Dengan demikian, program Bestee membuktikan bahwa dukungan yang berkelanjutan dan terstruktur dapat memberdayakan UMKM dan berkontribusi pada peningkatan perekonomian lokal.

5. SARAN

Sebagai saran untuk pengabdian masyarakat yang lebih baik di masa mendatang, program pemberdayaan UMKM seperti "Program Bestee" dapat meningkatkan efektivitasnya dengan memperluas cakupan peserta untuk menjangkau lebih banyak pelaku usaha di berbagai sektor. Selain itu, kolaborasi dengan komunitas bisnis, dan perusahaan swasta dapat memperkuat dukungan sumber daya, baik berupa pendanaan maupun pelatihan teknis. Monitoring pasca-program perlu diperpanjang untuk memastikan keberlanjutan hasil pengabdian dan memberikan pendampingan tambahan bagi UMKM yang masih menghadapi tantangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Israni, S., Hasyim Asy'ari, U., & Jombang, T. (n.d.). *TINJAUAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PRAJAJAHTERA PRODUKTIF PELAKU UMKM TERHADAP PROGRAM FASILITATOR PENDAMPING ACCESS TO KNOWLADGE REMOTE SITE PEDESAAN*. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perlembangan-umkm-sebagai-critical-engine->
- Novitasari, A. (2022). 13703-46525-1-PB. *Journal of Applied Business and Economic (JABE)*, 9, 184–204.
- Pohan, A. A. (n.d.). *Krepa: Kreativitas Pada Abdimas PENDAMPINGAN DALAM PEMBERDAYAAN IBU-IBU PRAJAJAHTERA MELALUI PROGRAM BESTEE DENGAN MEMPERKENALKAN APLIKASI KITA BESTEE PADA MMS RANTAU SELATAN*. <https://doi.org/10.9765/Krepa.V218.3784>
- Suradika, D., Winawan, A. A., & Istira, G. B. (2023). Building Leadership Ecosystem Towards Prosperous Indonesia. *GMPI Conference Series*, 2, 27–32. <https://doi.org/10.53889/gmpics.v2.170>